

MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN  
PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SMP NEGERI 1 HALMAHERA TIMUR

**Susi Ismail**

Program Studi Pendidikan Fisika  
STKIP Kie Raha Ternate  
E-mail: [ismailsusi2@gmail.com](mailto:ismailsusi2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar fisika melalui penerapan pembelajaran investigasi kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Halmahera Timur kelas VIII<sup>2</sup>. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menilai kreativitas peserta didik. Hasil deskriptif dikelompokkan ke dalam kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil analisis kualitatif menunjukkan terjadinya peningkatan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran fisika melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok berlangsung. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa aktivitas belajar, kreativitas belajar fisika peserta didik siklus I belum mengalami peningkatan dengan nilai presentase 142,7% dan pada siklus II kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai presentase 160,9% . berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran investigasi kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Halmahera Timur.

**Kata Kunci :** *kreativitas belajar fisika, IPA, Metode investigasi kelompok*

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi berkembang sangat pesat. Guna mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan sangat diperlukan. Menurut Willis (2012:4), Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan (*education*) melayani manusia sebagai hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan sangatlah penting untuk dirasakan semua orang, dalam hal ini peserta didik agar mampu memahami proses formal yang didapatkan dalam pendidikan.

Sukowati (2014:70) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena IPA dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan IPA harus dikuasai sedini mungkin oleh para peserta didik Puskur-Depdiknas (2006). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses terdiri atas berbagai produk keterampilan, yaitu keterampilan proses dasar seperti mengamati dan mengukur, serta keterampilan proses terpadu meliputi: merumuskan masalah, menarik kesimpulan dan sebagainya. Sementara itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai sikap menuntut peserta didik untuk memiliki sikap ilmiahnya seperti jujur, teliti, kritis mampu bekerja sama dan sebagainya.

Dari hasil tinjauan awal yang dilakukan oleh penulis, saat ini di IPA di SMP Negeri 1 Halmahera Timur. Pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah ini kurang terlaksana dengan lancar. Pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 1 Halmahera Timur masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga

pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik tampak pasif. Peserta didik kurang kreatif dalam belajar IPA, bahkan cenderung kurang senang pada pelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta untuk menunjang kreativitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan kreativitas peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian di atas maka, hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Fisika Melalui Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Halmahera Timur”.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika sala satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

#### a. Pengertian Investigasi Kelompok

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Thelan. Investigasi kelompok mempunyai perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan proyek kooperatif.

*Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut

peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang perhatiannya lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

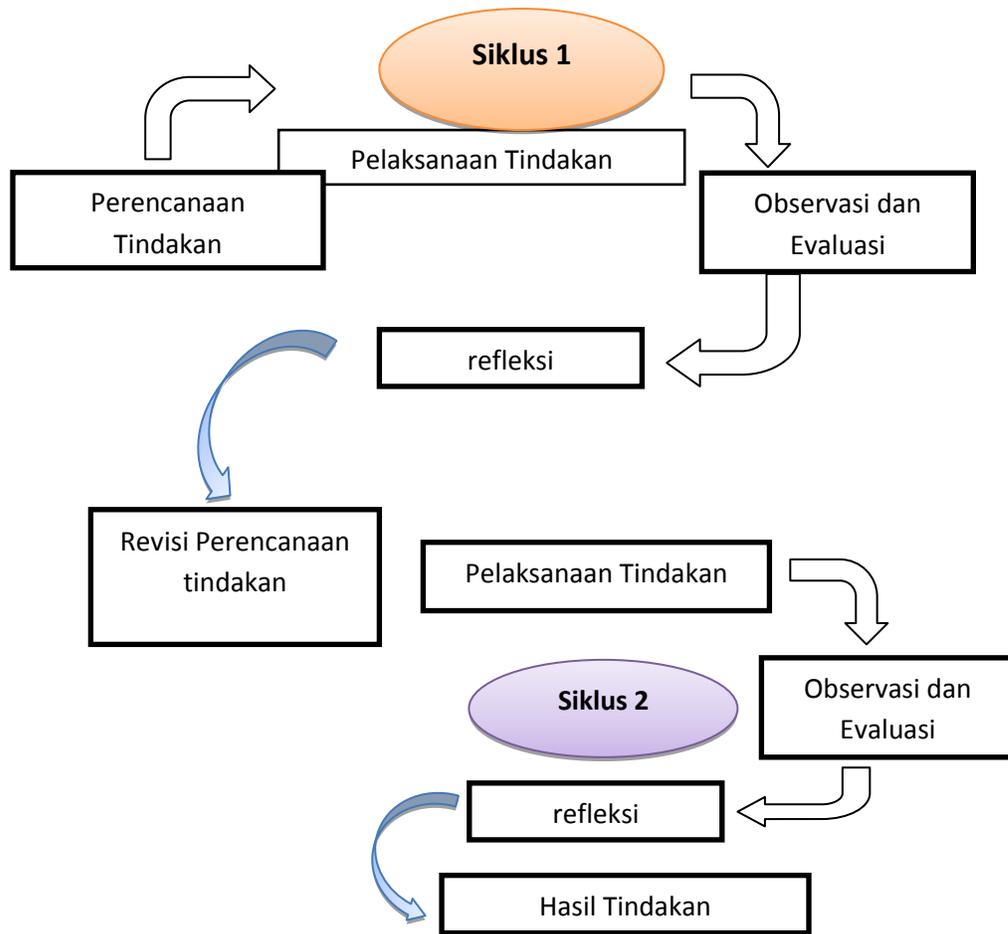
1. Aktivitas belajar adalah skor total yang diperoleh peserta didik melalui instrumen aktivitas belajar berupa lembar LKPD Tabel pengamatan selama pembelajaran IPA.
2. Kreativitas adalah skor yang diperoleh melalui instrumen kreativitas berupa lembar kuesioner setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan indikator: keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri, dan kemandirian dalam memberi pertimbangan, pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Halmahera Timur.

#### **3.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* adalah lembar pengamatan dan kuesioner.

#### **3.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Adapun model siklus dalam bentuk bagan yang digunakan adalah seperti:



**Gambar 3.1** Siklus penelitian tindakan kelas

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai aktivitas peserta didik diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini di kumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran investigasi kelompok berlangsung. Data aktivitas ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pengamat sebanyak 2 orang

terhadap aktivitas peserta didik. Pengamat menuliskan nomor-nomor kategori aktivitas peserta didik yang dominan muncul dalam kegiatan pembelajaran selang waktu 5 menit. Setiap 5 menit pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik. Adapun tujuan analisis data aktivitas peserta didik yaitu untuk melihat sejauh mana kegiatan dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran investigasi kelompok.

- b. Data mengenai kreativitas peserta didik diperoleh dari instrumen kuesioner kreativitas. Instrumen ini diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus. Pengisian ini dengan memberi tanda cek ( $\checkmark$ ) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang tersedia sesuai pendapat peserta didik. Data ini digunakan terhadap pembelajaran investigasi kelompok pada pokok bahasan getaran, gelombang, dan bunyi. Jika pernyataannya positif, maka alternatif jawaban SS, S, RG, TS, dan STS akan diberi bobot masing – masing secara berurutan 5, 4, 3, 2, dan 1; sebaliknya jika pernyataan negatif akan diberi bobot secara berurutan 1, 2, 3, 4, dan 5.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penerapan pembelajaran kooperatif merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peran serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Model pembelajaran investigasi kelompok adalah model pembelajaran

yang memiliki prosedur memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan membantu satu sama lain. Model pembelajaran investigasi kelompok ini merupakan pembelajaran berbentuk kerja kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan belajar secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu masalah dengan merencanakan tugas yang akan dipelajari dilanjutkan investigasi, selanjutnya membuat laporan/kesimpulan pengamatan dan dilanjutkan dengan diskusi dan terakhir evaluasi. Setelah penerapan model pembelajaran investigasi terjadi peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas dan kreativitas berdasarkan lembar pengamatan dan kuesioner kreativitas peserta didik yang memuat aspek-aspek kreativitas. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran investigasi kelompok pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang baik. Dan dalam analisis kreativitas IPA peserta didik yang diperoleh dari instrumen kuesioner kreativitas pada siklus pertama mendapat skor dengan rata-rata 19% dan pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata 21%..

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kelas VIII<sup>2</sup> pada SMP Negeri 1 Halmahera Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan pembelajaran berbentuk kerja kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik akan belajar secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dipelajari. Adapun Keberhasilan yang diperoleh selama siklus I dan siklus II.
2. kreativitas peserta didik selama pembelajaran investigasi kelompok berlangsung sudah lebih baik. Model pembelajaran investigasi kelompok

baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas kreativitas peserta didik dikelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Halmahera Timur Tahun ajaran 2017/2018.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran investigasi kelompok.
2. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas diharapkan guru terutama guru mata pelajaran fisika dapat menjadikan pembelajaran kooperatif khususnya investigasi kelompok sebagai salah satu tindakan alternatif dalam meningkatkan aktivitas dalam kreativitas belajar fisika.
3. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan perhatian kepada seluruh siswa agar peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tidak merasa minder dan akhirnya hanya bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara
- Kanti Sukowati hlm 70. Pancaran, Vol. 3, No, 4, hal 69-78, November 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Gerak menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Via Sdn Darungan 01*. Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- Reski, Uni. 2012. *Meningkatkan kreativitas belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok peserta didik kelas VIII SMPN 2Bissappu kabupaten Banteng*. TESIS. Universitas Negeri Makasar.
- Reski, Uni. 2012. *Psikologi pendidkani*. Alberta. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Karisma Rajagrafindo Persada. Jakarta

- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. Teori, Riset, dan Praktek. Bandung Nusamedia.
- Slameto, 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. (Ed.Rev). Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, M A.2003. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Wiratama Widayatun .2013. *Pengertian kreativitas menurut para ahli*. (Online) <http://www.pengertianahli.com>. Di akses 31 Maret 2017
- Harisantoso. 2005. *Model pembelajaran group investigation*. (Online), <http://www.kajianpustaka.com>. Di akses 31 Maret 2017
- Ariyadi. 2015. *Lembar observasi aktivitas*. (Online) <http://pustakariyadi.blogspot.co.id>. Di akses 25 April
- Toto Yulianto. 2012. *Kreativitas belajar*. (Online), <http://www.sarjanaku.com>. Di akses 30 Maret 2017
- Yudi Ari. 2014. *Model pembelajaran kooperatif*. (Online), <https://elnicovengeance.wordpress.com>. Di akses 30 Maret 2017